

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KONSENTRASI
KEPEMILIKAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2022**

Srianingsi Ma'dika¹; Rochmad Bayu Utomo²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

Email : srianingsi.madika@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan studi ini ialah untuk menganalisis dampak kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan institusional kepada financial distress pada perusahaan sektor real estate dan real estate periode 2013-2022. Data yang dimanfaatkan diambil dari data laporan tahunan Bursa Efek Indonesia dan website Stockbit. Pemilihannya didasarkan pada kriteria yang dipilih. Populasi yang dimanfaatkan pada studi ini ialah sejumlah 92 perusahaan yang bergerak di bidang real estate dan real estate. Teknik yang dimanfaatkan ialah purposive sampling dan sampelnya berjumlah 10 perusahaan. Kriteria kesulitan keuangan pada studi ini diukur dengan interest coverage ratio (ICR) dengan nilai kriteria kurang dari satu. Metode statistik yang dimanfaatkan dalam studi ini ialah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya kepemilikan institusional berdampak kepada terjadinya krisis keuangan (*financial distress*). Sebaliknya kepemilikan asing dan konsentrasi kepemilikan tidak berdampak kepada terjadinya krisis keuangan (*financial disttess*).

Kata Kunci : Kepemilikan Asing; Konsentrasi Kepemilikan; Kepemilikan Institusional; Financial Distress

ABSTRACT

The aim of this research is to examine how ownership concentration, institutional ownership, and foreign ownership affect financial distress in enterprises in the real estate and property industry between 2013 and 2022. The Indonesia Stock Exchange's annual report data is the source of the data used, and stockbit sites were chosen using preset standards. The study's population consisted of 92 businesses in the property and real estate sector; 10 businesses were selected through the purposive sampling technique. The Interest Coverage Ratio (ICR), which has a value requirement of less than one, was used to measure the financial hardship criteria in this study. The Multiple Regression approach is the analytical tool employed in this study. The results indicated that the incidence of financial difficulty is influenced by institutional ownership. Meanwhile, foreign ownership and ownership concentration do not affect the occurrence of financial distress.

Keywords : Foreign Ownership; Ownership Concentration; Institutional Ownership; Financial Distress

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kondisi keuangan yang menurun terjadi di beberapa perusahaan khususnya perusahaan real estate terdampak oleh penurunan penjualan di sektor korporasi akibat wabah virus corona. Selain itu, banyak investor yang menarik sebagian besar kepemilikannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini yang sering dikenal dengan sebutan *financial distress*. Menurut (Wahyudi & Rahmadi et al.2022), *financial distress* ialah ketika sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan seringkali berada dalam situasi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu. Namun seperti terlihat pada grafik pada (gambar 1) penurunan kesehatan fiskal mulai meningkat kembali pada tahun-tahun berikutnya, yakni pada tahun 2021 dan kemudian meningkat lagi pada tahun 2022.

Dalam penelitian ini, krisis fiskas atau *financial distress* memanfaatkan interest coverage ratio (ICR) sebagai alat ukur. Seperti diberitakan Stockbit pada 12 April 2024, ICR ialah rasio keuangan yang menghitung keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga atas pinjaman yang beredar atau tercatat. Selain dampak pandemi virus corona, banyak penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa salah satu indikator kesulitan keuangan suatu perusahaan adalah struktur kepemilikannya.

Pengaruh Struktur kepemilikan diyakini dapat mengurangi kondisi *financial distress* dalam belangsungnya aktivitas perusahaan yang berdampak pada keberlangsungan operasional perusahaan (Setiyawan & Musdholifah, 2020. Konsep struktur kepemilikan, menurut Suryadi dan Serly (2022), melibatkan analisis perbandingan antara kepemilikan saham yang berada di tangan pihak-pihak di dalam perusahaan (kepemilikan internal) dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak di luar perusahaan (kepemilikan eksternal). Persentase saham atau aset suatu perusahaan yang dimiliki oleh individual atau entitas dari luar negeri dikenal dengan istilah kepemilikan asing (*foreign ownership*), kepemilikan asing bisa saja berkurang dikarenakan pertumbuhan ekonomi terjadi di suatu negara, karena pada dasarnya seseorang yang menjadi investor atau orang yang membeli saham suatu perusahaan adalah orang yang ingin berinvestasi. Namun bertentangan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Wahyu, dkk. (2023) bahwa peningkatan proporsi kepemilikan asing secara signifikan akan meningkatkan risiko *financial distress* pada perusahaan.

Dalam suatu perusahaan dapat kita temukan ada beberapa pihak yang persentase kepemilikan pada suatu perusahaan lebih dari 5% atau lebih yang disebut kepemilikan konsentrasi. Konsentrasi kepemilikan mengacu pada terkonsentrasinya saham suatu perusahaan pada sejumlah kecil pemegang saham yang mempunyai hak untuk memantau kinerja manajemen, yang dapat mengurangi konflik dengan manajemen dan dengan demikian meningkatkan kinerja perusahaan, yang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan diminimalkan. Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan temuan penelitian (Zulvanya, 2023) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi dapat mempengaruhi kinerja operasi suatu perusahaan. Teori keagenan juga menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan diperlukan untuk mempertahankan pengendalian, dan bahwa pengendalian yang berlebihan, meminimalkan biaya keagenan, dan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan di mana modal diinvestasikan bukanlah penyebab utama kesulitan keuangan.

Kepemilikan institusional memegang peranan yang sangat penting dalam pengawasan pengelolaan. Dikarenakan investor institusi umumnya memiliki mayoritas saham suatu perusahaan, mereka juga mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional juga memainkan peran pemantauan. Fokus pada peran korporasi dapat menyebabkan manipulasi laba dalam pelaporan keuangan (Fahmi & Silvia 2020). Namun sebuah penelitian (Saskia Almarita & Farita, 2020) menyimpulkan bahwasanya kepemilikan institusional tidak mempunyai dampak signifikan terhadap financial distress.

Sudah banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang *financial distress*. Akan tetapi, tidak adanya kekonsistenan atas hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Wahyu (2023), Zulvanya (2023), Saskia Almarita & Farita (2020). Dan penelitian yang dijalankan oleh Fitri dan Taswan (2023) adalah penelitian yang berfokus dari sudut Pandang *Good Corporate Governance* (GCG). Karena adanya beberapa perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis menyelidiki terjadinya *financial distress* pada perusahaan sektor real estate dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 dengan melakukan perubahan periode.

Mengacu pada penjabaran latar belakang di atas, studi ini merumuskan hipotesis bahwa struktur kepemilikan, yang mencakup kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional, mempunyai pengaruh signifikan kepada terjadinya financial distress pada perusahaan, baik secara parsial dan juga simultan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan terdapatnya potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dalam perusahaan. Konflik ini dapat menjadi salah satu penyebab utama kesulitan ekonomi yang dialami perusahaan, terutama ketika terdapat perbedaan yang signifikan antara tujuan kedua pihak.

Konflik kepentingan dapat timbul dalam suatu perusahaan karena manajer dan perwakilan perusahaan biasanya bukan investor saham perusahaan. Masalah ini berarti bahwa manajer tidak berusaha memaksimalkan keuntungan perusahaan, namun justru berusaha meringankan beban pemegang saham. Sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan struktur kepemilikan akan mempengaruhi manajemen dan aktivitas perusahaan. Ketika kepemilikan dan kepemilikan saham dalam suatu perusahaan tersebar luas, kendali atas perusahaan berada di tangan para manajer yang menjalankan perusahaan sehari-hari (Munthe, 2020).

Kerangka Pemikiran Penelitian dan Hipotesis (gambar 2)

H-1 : Kepemilikan Asing berdampak kepada *financial distress*

H-2 : Konsentrasi Kepemilikan berdampak kepada *financial distress*

H-3 : Kepemilikan Institusional berdampak kepada *financial distress*

H-4 : Secara simultan Kepemilikan Asing, Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional berdampak kepada *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Jenis studi ini memanfaatkan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dimanfaatkan ialah deskriptif. Tujuan dari studi ini adalah melakukan analisis kausal untuk menjelaskan pengaruh variabel independen kepemilikan manajemen, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan institusional kepada variabel dependen yakni financial distress. Data kuantitatif yang

dimanfaatkan pada studi ini ialah dokumen berbentuk laporan keuangan perusahaan sektor real estate dan real estate yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2022, dan data sekunder www.idx.

Metode purposive sampling dimanfaatkan untuk menentukan besarnya sampel yang dimanfaatkan pada studi ini. Tujuan studi ini ialah untuk mengetes apakah variabel independen yakni kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional berpengaruh kepada variabel dependen yaitu financial distress. Dalam hal ini, peneliti menggunakan interest coverage ratio (ICR) sebagai ukuran *financial distress*. Interest Coverage Ratio ialah rasio yang memperlihatkan keterampilan perusahaan dalam membayar bunga atas utangnya. Jika ICR suatu perusahaan berada di bawah 1, maka perusahaan tersebut dianggap mengalami kesulitan keuangan. Periode observasi dilakukan secara periodik berdasarkan time series 10 tahun. Teknik analisis regresi dimanfaatkan pada studi ini ialah dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KA + \beta_3 KK + \beta_4 KI + e_1$$

Keterangan :

Y	= <i>Financial Distress</i>	e	= standar error
α	= Konstanta		
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi		
KA	= Kepemilikan Asing		
KK	= Konsentrasi Kepemilikan		
KI	= Kepemilikan Institusional		

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan 100 sampel. Tabel ini menunjukkan statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan. Rata-rata total kepemilikan asing 0,2307, nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,90, dan standar deviasi 0,25954. Nilai mean konsentrasi kepemilikan 0,4771, nilai minimum 0,09, nilai maksimum 0,92, dan nilai standar deviasi 0,18773. Nilai mean kepemilikan institusional 0,4503, nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,98, dan nilai standar deviasi 0,30726. Selain itu, variabel *financial distress* memiliki nilai mean -59.1633, nilai minimum -1646.00, nilai maksimum 29.02, dan nilai standar deviasi 253.96239.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* seperti di Tabel 1 nampak bahwasanya nilai signifikan yang diperoleh $< 0,001$ lebih kecil dari nilai $0,05$. dengan begitu data penelitian dalam model studi ini tak bisa dinyatakan normal. Sehingga langkah untuk menormalkan data tersebut dengan cara outlier data sebanyak 40 data yang dieliminasi.

Berdasarkan Tabel 2 yang diuji menggunakan Uji normalitas one sample Kolmogorov Smirnof Test dan dijalankan outlier data maka nilai signifikansi yang diperoleh $0,61 > 0,05$ sehingga memperlihatkan data tersebut berdistribusi normal dan lulus uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Pada tabel 3 bisa kita lihat bahwasanya nilai tolerance untuk kepemilikan asing sebesar $0,826$, konsentrasi kepemilikan sebesar $0,941$, dan kepemilikan institusional sejumlah $0,812$ yang berarti seluruh variabel mempunyai nilai tolerance $> 0,1$. Sementara untuk nilai VIF pada variabel kepemilikan asing sejumlah $1,211$, konsentrasi kepemilikan sejumlah $1,063$ dan pada kepemilikan institusional memiliki nilai VIF sebesar $1,231$ yang artinya seluruh variabel mempunyai nilai VIF < 10 sehingga bisa disimpulkan bahwasanya data ini lulus dari uji multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 4 nilai sig untuk kepemilikan asing sebesar $0,898$, kemudian konsentrasi kepemilikan sebesar $0,902$ dan kepemilikan institusional sejumlah $0,710$ yang artinya lebih besar dari $0,05$ sehingga bisa dijadikan kesimpulan bahwasanya tak terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Dari hasil pengolahan data pada tabel 6 untuk nilai asymp. Sig sejumlah $0,298$ yang berarti lebih besar dari $0,05$ sehingga bisa dijadikan kesimpulan bahwasanya tidak terjadi gejala autokorelasi diantara variabel-variabel yang telah diuji. Sehingga variabel ini dinyatakan lolos uji Autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$Y = 1,15 + (-0,233) + 1,706 + (-1,356) + 0,145$$

Berdasarkan hasil tabel 7 dan persamaan rumus diatas maka dapat kita simpulkan bahwa

1. Nilai α 1.115 merupakan konstanta atau kondisi ketika variabel financial distress belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel kepemilikan asing (X1), konsentrasi kepemilikan (X2) dan kepemilikan institusional (X3). Apabila variabel independent tak ada maka variabel financial distress tak mengalami perubahan.
2. β_1 (nilai koefisien regresi X2) -0.233 memperlihatkan bahwasanya variabel kepemilikan asing mempunyai dampak negatif kepada financial distress dengan bahwasanya tiap kenaikan 1 satuan variabel kepemilikan asing maka akan memberikan pengaruh penurunan financial distress sejumlah -0.233, dengan anggapan bahwasanya variabel lain tak diteliti pada studi ini.
3. β_2 (nilai koefisien regresi X3) 1.706 menunjukkan bahwa variabel Konsentrasi kepemilikan mempunya dampak positif kepada financial distress hal ini memperlihatkan tiap kenaikan 1 satuan variabel konsentrasi kepemilikan maka akan memberikan pengaruh financial distress sejumlah 1.706, dengan anggapan bahwasanya variabel lain tak diteliti pada studi ini.
4. β_3 (nilai koefisien regresi X3) -1.356 memperlihatkan bahwasanya variabel kepemilikan institusional mempunya dampak positif kepada financial distress yang artinya bahwasanya tiap kenaikan 1 satuan variabel kepemilikan institusional maka akan memberikan pengaruh penurunan variabel financial distress sejumlah -1.356 dengan anggapan bahwasanya variabel lain tidak diteliti pada studi ini.

Uji Hipotesis

Dari hasil pengolahan data di tabel 8 maka bisa dijadikan kesimpulan bahwasanya :

1. Pada hasil uji t (parsial) memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi pengaruh kepemilikan asing (X1) kepada financial distress (Y) ialah $0.605 > 0.05$ sehingga H1 ditolak yang artinya kepemilikan asing tidak berdampak signifikan kepada financial distress.
2. Pada variabel ketiga masih hasil uji t (parsial) memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi dampak konsentrasi kepemilikan (X2) kepada financial distress (Y) ialah $0.057 > 0.05$, maka H3 ditolak dan bisa dijadikan kesimpulan bahwasanya konsentrasi kepemilikan tidak berdampak signifikan kepada financial distress.

3. Pada kepemilikan institusional (X3) menunjukkan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ sehingga dijadikan kesimpulan bahwasanya H3 diterima. Berarti terdapat pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan institusional kepada financial distress.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menentukan apakah dengan cara simultan ketiga variabel berpengaruh kita pertama-tama mencari nilai F Tabel terlebih dahulu dengan rumus dibawah berikut:

$$\begin{aligned} \text{F-tabel} &= F(k-1;n-k) \\ &= (4-1; 60-4) \\ &= (3;56) \\ \text{F-tabel} &= 2,77 \end{aligned}$$

Menurut tabel 9 bisa kita lihat bahwasanya nilai signifikansi sejumlah $0.010 < 0.05$ dan nilai F hitung sejumlah $4.125 > 2,77$ dari nilai F tabel yang artinya H4 diterima dikarenakan secara simultan terdapat pengaruh signifikansi antara kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional kepada financial distress.

Pembahasan

Dengan berdasarkan pada hasil pengujian dan uraian sebelumnya, sehingga bisa didapatkan kesimpulan dibawah ini :

1. Hubungan Kepemilikan Asing kepada Financial Distress (H1)

Hasil studi ini memperlihatkan bahwasanya kepemilikan asing tak berdampak signifikan kepada *financial distress*; perihal ini menunjukkan semakin besar kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan, makin rendah *financial distress*. Selain itu, hasil studi ini memperlihatkan bahwasanya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing tak akan menyebabkan *financial distress*.

Hal ini selaras dengan penelitian (Novananda 2024) bahwa dengan adanya kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan tidak selalu memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Ini dikarenakan pengambilan keputusan oleh manajemen harus mempertimbangkan kepentingan stakeholder terutama pemegang saham pengendali, atas pemegang saham domestic dengan kepemilikan asing sehingga tidak menunjukkan adanya pengaruh dalam terjadinya financial distress dalam sebuah perusahaan.

2. Hubungan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Financial Distress (H2)

Menurut hasil penelitian diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwasanya konsentrasi kepemilikan tak berdampak signifikan kepada financial distress. Perihal ini menunjukkan bahwasanya jika suatu perusahaan mempunyai kepemilikan yang terkonsentrasi maka dapat mengurangi asimetris yang terjadi dalam suatu perusahaan dikarenakan dalam mengontrol kebijakan perusahaan pemilik saham yang terkonsentrasi dapat mengawasi kinerja perusahaan dengan baik sehingga dapat mengurangi *financial distress*.

Ini selaras dengan penelitian (Fitri & Taswan, 2023) yang menemukan bahwasanya, dengan asumsi bahwa konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi kinerja bisnis, konsentrasi kepemilikan tak berdampak dengan cara signifikan kepada financial distress. Konsentrasi kepemilikan diperlukan karena perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi memiliki pemegang saham yang dengan aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan manajer.

3. Hubungan Kepemilikan Institusional kepada Financial Distress (H3)

Selanjutnya hasil penelitian ini memperlihatkan terdapatnya pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional kepada financial distress. Hasil menunjukkan bahwa makin besar kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan akan meningkatkan *financial distress* pada perusahaan tersebut maka pengawasan dan pengambilan keputusan dapat dilakukan oleh pemegang saham institusional yang dapat mempengaruhi tingkat transparansi suatu perusahaan. Dikarenakan dengan terdapatnya kepemilikan institusional yang besar pada sebuah perusahaan, para pemegang saham ini dapat menggunakan kesempatan ini untuk aktivitas perusahaan untuk kepentingan pribadi sehingga akibatnya dapat mendorong terjadinya *financial distress*.

Perihal ini didukung oleh penelitian yang dijalankan oleh (Michael, Simon . et all 2024) yang mengatakan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional kepada *financial distress* karena meskipun tingkat kepemilikan institusional tinggi, *financial distress* mungkin tidak dapat dihindari jika kepemilikan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan kepada kinerja perusahaan.

4. Kepemilikan Asing, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional kepada Financial Distress (H5)

Pada hasil studi ini menunjukkan nilai kritis $0.010 < 0.05$ atau dibawah 0.05 sehingga dijadikan kesimpulan bahwasanya terjadi pengaruh signifikansi secara bersama antara variabel kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional kepada financial distress. Hal ini selaras dengan penelitian (Aliyana, Salim et al 2021) mengemukakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berdampak signifikan kepada *financial distress*.

KESIMPULAN

Tujuan dari studi ini ialah untuk menguji bagaimana kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional berpengaruh kepada *financial distress* yang terjadi dalam bisnis di bidang properti dan real estate. Hasil dari pengujian hipotesis yang sudah dijalankan memperlihatkan bahwasanya kepemilikan institusional bisa memberikan hasil yang efektif yakni kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Ini ditandai bahwasanya persentase kepemilikan institusional bisa memberi efisiensi dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dikarenakan adanya monitoring yang dijalankan kepada aktivis operasional perusahaan sehingga menjadi salah faktor terjadinya *financial distress*. Sementara variabel kepemilikan asing dan konsentrasi tidak memberi dampak kepada terjadinya *financial distress* atau kesulitan keuangan.

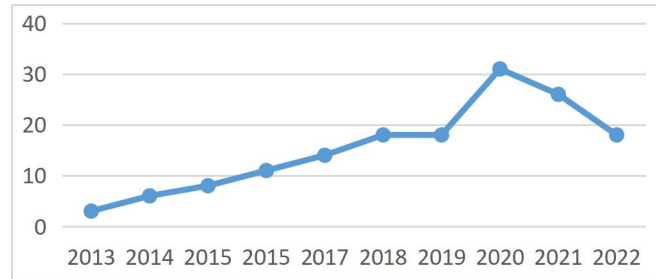
DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, Phingkan, & Ilham. (2021). The Effect of Financial Distress Good Corporate Governance and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Perpajakan dan Akuntansi*, 100-125.
- Fitri, Z. A., & Taswan. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Enterprise Risk Management Disclosure terhadap Financial Distress. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 97-102.
- Fitri, Z. A., & Taswan. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Enterprise Risk Management Disclosure terhadap Financial Distress. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 97-102.
- Haloho, S. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institutional Kepemilikan Manajerial Dewan Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Perpajakan*, 79-100.
- Hasanah, N., Mardani, R. M., & Mustapita, A. F. (2022). Pengaruh Leverage Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, 119-130.
- Mellenia, D. A., & Khomsiyah. (2023). Financial Distress Terhadap Praktik Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*, 18, 69-86.

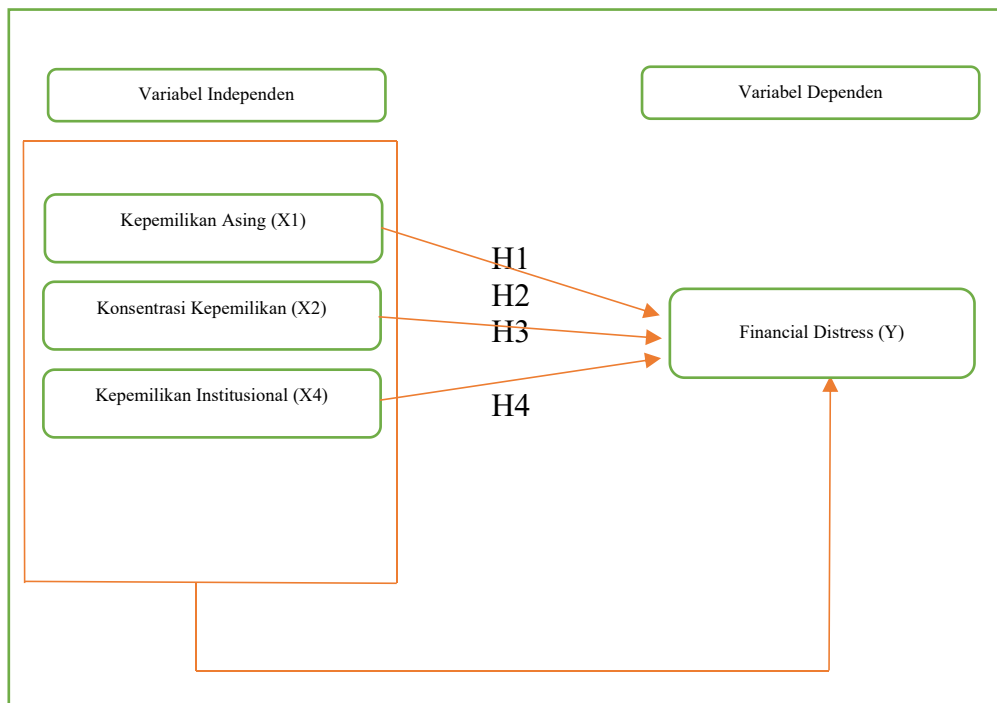
-
- Michael, Simon, A., Simanjuntak, P. S., Sirait, D. E., & Butar-butur, R. S. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 –2021. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3070-3079.
- Murtini, S., Babatunde, B. N., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2022). Determination of Audit Delay on Real Estate Property Companies In Indonesia During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Akuntansi Mercubuana*, 103-109.
- Naibaho, E. A., & Natasya, A. (2023). Ratio Analys To Financial Distress With Profitability as Moderation Variable. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 412-440.
- Prasetya, F., & Carolina, Y. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Maranatha*, XV, 153-176.
- Putri, C. D. (2023). Pengaruh Leverage Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Student Research*, 1, 58-77.
- Sari, R. P., & Pujiati, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, Biaya Agensi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5369-5393. doi:<https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.1722>
- Suryadi, A., & Serly, V. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Financial Distress: Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2015–2019. *JurnalEksplorasiAkuntansi(JEA)*, 349-362. doi:<https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.413>
- Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository*. (2022, Agustus 5). Retrieved 2023 2023, 2023, from Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository Web Site: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/26369>
- Usman, S. N., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kolaboratif Sains*, V, 406-413.
- Utomo, R. B. (2013). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, dan Risiko Terhadap Kebijakan Akuntansi dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi (JEMA)*, 92-111.
- Widhiastuti, R., Nukhin, A., & Susilowati, N. (2019). Peran Financial Performance Dalam Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Economia*, 15, 34-47.
- Zhao, S., Xu, K., Wang, Z., Liang, C., Lu, W., & Chen, B. (2022). Financial Distress Prediction by Combining Sentiment Tone Features. *Economic Modelling Elsevier*, 1-14. doi:<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.105709>
- Zhu, L., Yan, D., Zhang, Z., & Chi, G. (2022). Financial Distress Prediction of Chinese Listed Companies Using the Combination of Optimization Model and Convolutional Neural Network. *Mathematical Problem in Engineering Hindawi*, 1-11.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency

Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1 Grafik *Financial Distress* pada sektor Property & Real estate dari tahun ke tahun.
 Sumber : www.idx.com data diolah (2024)



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Tabel 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Asing	99	.00	.90	.2307	.25954
Konsentrasi Kepemilikan	99	.09	.92	.4771	.18773
Kepemilikan Institusional	99	.00	.98	.4503	.30726
Financial Distress	99	-1646.00	29.02	-59.1633	253.96239
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 29

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.10696267
Most Extreme Differences	Absolute		.246
	Positive		.141
	Negative		-.246
Test Statistic			.246
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 29

Tabel 3 Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.76169191
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.111
	Negative		-.062
Test Statistic			.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.062
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.061
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.055
		Upper Bound	.067
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1535910591.			

Sumber : data sekuAnder diolah menggunakan SPSS 29

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.115	.640		1.742	.087		
	Kepemilikan Asing	-.233	.448	-.069	-.521	.605	.826	1.211
	Konsentrasi Kepemilikan	1.706	.876	.243	1.947	.057	.941	1.063
	Kepemilikan Institusional	-1.356	.433	-.420	-3.130	.003	.812	1.231

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 29

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.681	.321		2.122	.038
	Kepemilikan Asing	-.029	.225	-.019	-.129	.898
	Konsentrasi Kepemilikan	.054	.439	.017	.124	.902
	Kepemilikan Institusional	-.081	.217	-.055	-.374	.710

a. Dependent Variable: Abs Res

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 29

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.115	.640		1.742	.087
	Kepemilikan Asing	-.233	.448	-.069	-.521	.605
	Konsentrasi Kepemilikan	1.706	.876	.243	1.947	.057
	Kepemilikan Institusional	-1.356	.433	-.420	-3.130	.003

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 29

Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.115	.640		1.742	.087
	Kepemilikan Asing	-.233	.448	-.069	-.521	.605
	Konsentrasi Kepemilikan	1.706	.876	.243	1.947	.057
	Kepemilikan Institusional	-1.356	.433	-.420	-3.130	.003

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 29

Tabel 8 Hasil uji T

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.564	3	2.521	4.125	.010 ^b
	Residual	34.230	56	.611		
	Total	41.795	59			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Asing						

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 29

Tabel 9 Hasil Uji F

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06499
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	35
Z	1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298
a. Median	

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 29